**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pengetahuan dan perkembangan manusia sejak lahir hingga dewasa akan terus bertumbuh. Ibarat dunia ini yang terus maju dan berkembang seiring dengan perkembangan dan pengetahuan, begitu pula dengan permasalahan dalam kehidupan yang beragam dan tingkat yang berbeda-beda, manusia cenderung ingin menciptakan hal-hal baru untuk mengatasi persoalan kehidupan yang beragam.

Terkhusus dalam dunia pendidikan, setiap siswa memiliki potensi genetik yang dibawah sejak lahir, minat, bakat, dan karakteristik yang berbeda-beda dalam kelas. Perbedaan tersebut menjadi problema yang cukup serius bagi pengajar atau guru dalam menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya yang beragam tersebut. Seorang guru akan berusaha dengan teliti memperhatikan siswanya dalam memahami dan mencari jalan keluar dari permasalah minat belajar yang dihadapi, baik itu dari kurangnya motivasi belajar, faktor internal dan eksternal dalam diri siswa, lingkungan, keluarga, guru, media, dan sebagainya.

Gredler (Sahabuddin, 2007: 80) mengungkapkan “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Kecakapan yang dimaksudkan disini adalah memperoleh pengetahuan dari hasil belajar, keterampilan diartikan sebagai kemampuan baru yang diperoleh dari proses pembelajaran, dan sikap diartikan sebagai perubahan perilaku yang dibawa sebagai hasil dari pengalaman belajar

Belajar tidak lepas dari mengajar. William C. Morse & Max Wingo (Sahabuddin, 2007: 12) mengungkapkan “mengajar sebagai sistem kegiatan untuk membimbing anak sebagai individu dan sebagai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan setiap anak dapat berkembang secara teratur mencapai kedewasaan”.

Peristiwa belajar dan mengajar adalah proses untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar, dengan siswa dan guru sebagai pelaku. Siswa belajar untuk mendapatkan isi materi pelajaran agar prestasi belajar dapat meningkat. Sedangkan guru, memikirkan bagaimana meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran agar timbul motivasi belajar sehingga mencapai prestasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Proses belajar mengajar bagi siswa juga sepatutnya berlangsung menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Hal dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pada Pasal 19 Ayat 1 yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bari prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.

Terfokus pada penyampaian pesan yang dibawakan oleh guru dalam kelas, hal ini menjadi acuan dalam menciptakan dan menerapkan beberapa cara dalam memecah keheningan belajar siswa agar pesan atau isi materi pembelajaran mudah di serap dan diterima oleh siswa, hingga akhirnya timbul motivasi dari dalam diri siswa sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan aktif, menerima, dan menanggapi materi pelajaran yang menarik dalam penyampaian dan pembawaannya.

Guru memegang peranan sangat penting dalam menyampaikan dan memahamkan materi kepada siswa karena, itulah salah satu cara siswa memperoleh ilmu, dimana guru menyampaikan materi pelajaran melalui interaksi dan komunikasi pada saat proses pembelajaran dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan isi materi dalam pembelajar bergantung pada cara guru dalam membawakan materi pembelajaran dihadapan siswanya. Demikian sebaliknya, ketika cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa kurang maksimal, maka materi pelajaran juga tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Siswa setidaknya mampu menarik inti sari dari materi pelajaran yang diajarkan guru. Tentu tidak semua materi yang diajarkan guru harus diketahui siswa secara utuh, tetapi materi pendukung itu tetap harus diajarkan kepada siswa sebagai bahan pengetahuan tambahan. Ketika siswa sudah mampu menemukan inti pelajaran yang disampaikan guru, maka secara tidak langsung tujuan atau indikator dalam pembelajaran telah tercapai dengan sendirinya.

Mengatasi masalah tersebut, salah satu cara dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, agar proses belajar mengajar lebih bervariasi terlebih pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa yang diharapakan dapat mencapai rumusan tujuan pembelajaran.

Segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan baik berupa gagasan atau ide untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, kemampuan, dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (Karim, 2007: 5) mengungkapkan bahwa “media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah”.

Pemanfaatan media yang tepat diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan stimulus atau rangsangan belajar siswa sehingga tercipta umpan balik positif dari siswa. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menerima atau bisa mempelajari materi secara berulang-ulang yang telah disampaikan oleh guru. Manfaat lainnya yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi lebih mudah dan efektif untuk mencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Makassar pada tanggal 3 dan 10 Februari 2015 bahwa terdapat masalah kurang efektifnya proses pembelajaran, yang disebabkan karena belum optimalnya pemanfaatan media sebagai sumber belajar. Melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar, diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran IPS terpadu hanya mengutamakan guru sebagai penyampai pesan sehingga materi yang dipelajari siswa lebih bersifat konfensional karena guru kurang memaksimalkan pemanfaatan media yang lebih interaktif sebagai alat bantu guru mengajar. Akibatnya siswa kurang fokus dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif, dimana dalam proses pembelajaran tersebut guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang bervariatif serta kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Disisi lain, guru terkesan menggunakan pendekatan *teacher centre,* sehingga kemudian kurangnya interaksi terhadap guru dan umpan balik dari siswa.

Mata Pelajaran IPS terpadu merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang penting dalam pembentukan karakteristik siswa guna terciptanya generasi bangsa yang handal. Melalui Mata Pelajaran IPS terpadu siswa dapat menghargai arti bangsa dan negara melalui pembelajaran sejarah, menjadi siswa yang lebih menghargai bumi, alam, beserta isinya agar hidup lebih sehat dengan terjaganya alam yang bersih melalui pembelajaran geografi, dan menjadi akuntan yang hebat, setidaknya berguna untuk diri sendiri untuk kehidupan disekitarnya.

Saat ini, setiap sekolah terus mengupayakan penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, namun beberapa guru masih menggunakan media presentasi yang kurang variatif mengintegrasikan beberapa fasilitas grafis, audio, dan video. Tentu kita sudah tahu, kini sudah banyak media presentasi yang lebih menarik dan inovatif mulai yang berbayar hingga yang *freeware* atau yang disediakan secara gratis di internet. Tentu hal ini dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang ingin mengembangkan kompetensinya terutama seorang pengajar atau guru.

Hernawati (2012: 1) menjelaskan “*Aurora 3D Presentation* merupakan sebuah *tools* untuk membuat *slide* presentasi 3D. Dengan perangkat lunak ini dapat dengan mudah menghasilkan presentasi yang bagus untuk gambar, teks, model video, dan data, dan memilih banyak cara untuk menampilkan konten presentasi”.

*Aurora 3D Presentation* memiliki beberapa fungsi dan fasilitas tambahan diantaranya: (1) Dukungan berbagai jenis konten. Gambar, Teks, Video, Model 3D, Tabel, Navigasi, Gambar Wall, data Grafik, Partikel. (2) Mudah dalam pembuatan slide presentasi dengan mengambil dari template yang tersedia, meliputi : template presentasi banyak, template slide, template animasi. (3) Dapat di-publish dalam berbagai format. (4) Dapat dijalankan secara langsung atau diekspor sebagai urutan gambar, video, dan image.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda, tidak semua siswa dapat memahami pelajaran hanya dengan mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, karena ada pula tipe siswa yang dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui penjelasan secara visual atau dapat dilihat, baik itu berupa alat peraga ataupun gambar. Pemanfaatan media *Aurora 3D Presentation* diharapkan siswa lebih aktif, termotivasi, dan memiliki kemauan belajar yang tinggi, karena proses belajar mengajar dan penyampaian materi menjadi tidak membosankan. Akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pemanfaatan media pembelajaran seperti media presentasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik mengkajinya melalui kajian ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Presentasi *Aurora* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media presentasi *Aurora* pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaaatan media presentasi *Aurora* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media presentasi *Aurora* pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar?
2. Mendeskripsikan apakah ada pengaruh pemanfaatan media presentasi *Aurora* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Siswa

Manfaat bagi siswa, diharapkan dapat menjadi bahan yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas diri siswa.

1. Guru

Manfaat bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi dibidang pendidikan.

1. Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah, dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Manfaat Praktis
2. Siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS terpadu.

1. Guru

Membantu guru dalam memilih dan memanfaatkan salah satu media pembelajaran interaktif, sehingga guru tidak bingung dalam pemilih media pembelajaran yang akan digunakan pada Mata Pelajaran IPS terpadu.

1. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi maupun pertimbangan untuk menciptakan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah pada Mata Pelajaran IPS terpadu agar tercipta *output* dan *outcome* yang handal.